

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT*
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMPNEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

DHIA ASTRI PUSPITASARI 1711080139

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT*
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMPNEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

DHIA ASTRI PUSPITASARI 1711080139

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Pembimbing II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kepentingan bagi setiap perseorangan ataupun manusia. Pendidikan berkedudukan sangat esensial dalam metode membentuk serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM), pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi, pendidikan belum berhasil menciptakan manusia Indonesia yang cerdas secara spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik. Salah satu cara meningkatkan pendidikan adalah dengan meningkatkan minat belajar peserta didik dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement*. Konseling kelompok adalah layanan konseling yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam situasi kelompok sedangkan *positive reinforcement* ialah penguatan yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive reinforcement* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

Desain penelitian ini adalah *experiment*, Penulis menggunakan *Quasi Experimental Designs*. Peneliti menggunakan *pretest* and *posttest* design, karena dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan teknik *positive reinforcement* dalam mengembangkan minat belajar peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, dalam desain ini peneliti membagi 2 kelas, kelas eksperimen yang diberikan teknik *positive reinforcement* dan kelas control yang tidak diberikan teknik *positive reinforcement*, sampel dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur tingkat minat belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), dan pengukuran kedua dilakukan tingkat minat belajar sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Hasil pengujian data menunjukkan *z* hitung pada kelas

eksperiment yaitu 2,271 dan z hitung pada kelas kontrol yaitu 2.207. Dengan signifikan keduanya yaitu 0,23 dan 0,27. Diketahui bahwa z hitung pada kelas eksperiment lebih besar dari z hitung kelas kontrol ($2,271 \geq 2,207$). Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *positive reinforcement* lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, *Possitive Reinforcement*, Minat Belajar



ABSTRACT

Education is of interest to every individual or human. Education is domiciled very essential in the method of forming and developing human resources (HR), the implementation of education in Indonesia has not produced quality and highly competitive human resources, education has not succeeded in creating Indonesian people who are spiritually, emotionally, socially, intellectually, and mentally intelligent. kinesthetic. One way to improve education is to increase students' interest in learning with group counseling services with positive reinforcement techniques. Group counseling is a counseling service that is intended to help overcome problems together or help individuals who are facing problems by placing them in group situations while positive reinforcement is reinforcement that has a positive influence on human life, which can encourage someone to improve their behavior in increase their business. This study aims to determine the effectiveness of group counseling with positive reinforcement techniques in increasing student interest in learning at SMP Negeri 4 Bandar Lampung for the 2020/2021 academic year.

The design of this research is experimental, the author uses Quasi Experimental Designs. Researchers used pretest and posttest designs, because in this study to determine the role of positive reinforcement techniques in developing students' interest in learning who were used as research samples, in this design the researchers divided 2 classes, the experimental class was given positive reinforcement technique and the control class was not given the technique. positive reinforcement, the sample is subjected to 2 measurements. The first measurement was carried out to measure the level of interest in learning before being given treatment (treatment), and the second measurement was carried out on the level of interest in learning after being given treatment (treatment).

The results of data testing show that z count in the experimental class is 2.271 and z count in the control class is 2.207. Significantly both are 0.23 and 0.27. It is known that the z count in the experimental class is greater than the z count in the control class

(2,271 2,207). So it can be said that the positive reinforcement technique is more effective in increasing students' interest in learning.

Keywords: *Group Counseling, positive reinforcement , interest to learn*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhia Astri Puspitasari
NPM : 1711080139
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi saya dengan judul “**Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021**”, ini sepenuhnya adalah murni hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur duplikasi dari karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap karya saya ini, saya siap bertanggung jawab.

Bandar Lampung 19 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



Dhia Astri Puspitasari
NPM. 1711080139



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2020/2021**

**Nama : DHIA ASTRI PUSPITASARI
NPM : 1711080139
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, M.A., Ed.D

NIP. 197604272007011015

Defrivanto, S.I.Q., M.Ed

NIP. 197803192008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062219940322002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021"** Disusun oleh: **DHIA ASTRI PUSPITASARI, NPM: 1711080139, Prodi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 29 November 2021.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp.Kep.J

Penguji I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Penguji II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

H. Nirva Diana, M.Pd
196408281988032002

MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.

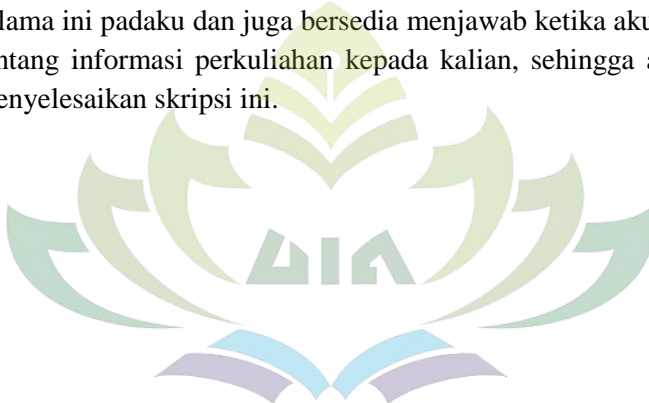
(QS. Az- Zumar 53)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, saya akan mempersembahkan ini kepada orang yang selalu menyayangi saya dan memberikan makna dalam setiap perjuangan hidup saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Papa Agus dan Mama Anna yang telah membesarkan, menyayangi, dan membimbingku juga senantiasa memberikan do'a sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga teman ku terimakasih atas motivasi juga dukungan juga dukungan yang telah kalian berikan selama ini padaku dan juga bersedia menjawab ketika aku bertanya tentang informasi perkuliahan kepada kalian, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Dhia Astri Puspitasari lahir di Balikpapan pada tanggal 4 Mei 1999. Putri pertama dari Bapak Agus Wibowo dan Ibu Triana. Memulai pendidikan formal di SD Negeri 018 Kota Balikpapan dan dinyatakan lulus pada 2011, kemudian penulis melanjutkan ke tingkat SMP di SMP Negeri 10 Kota Balikpapan dan dinyatakan lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus dalam seleksi UM-PTKIN di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lalu pada bulan Juli 2020 sampai dengan agustus 2020 penulis melakukan KKN di desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melakukan PPL di MIN 3 Bandar Lampung pada bulan Oktober 2020 sampai dengan November 2020 sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Bandar Lampung, 19 Oktober 2021

Penulis



Dhia Astri Puspitasari

NPM 1711080139

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive reinforcement* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengalami kesulitan juga hambatan, namun berkat bimbingan juga motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran & kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Defriyanto, S.I.Q.,M,Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan

serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta staff karyawan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis menempuh bangku perkuliahan.
7. Drs. Saino selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin.
8. Dan khususnya bapak Zainal Abidin Nasori, S.Pd yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
9. Kepada seluruh dewan guru SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Papa, Mama, Bima, Iffah, Dimas yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman seperjuangan dalam proses penulisan skripsi Sisca Supraptia terimakasih sudah sama-sama dalam berjuang sampai sekarang ini.
12. Teman Tersayang Andre Ridho Rusmana yang selalu memberikan masukan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 19 Oktober 2021

Penulis,



Dhia Astri Puspitasari

NPM. 1711080139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok	13
1. Pengertian Konseling Kelompok	13
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	14
3. Manfaat Konseling Kelompok.....	14
4. Isi layanan Konseling Kelompok.....	15
5. Tahap-tahap layanan konseling kelompok.....	16
B. Teknik <i>Positive reinforcement</i>	17
1. Pengertian Teknik <i>Positive reinforcement</i>	17
2. Tujuan <i>Positive reinforcement</i>	19
3. Jenis-jenis Reinforcement	20
4. Komponen Pemberian <i>Positive reinforcement</i>	20
5. Langkah-langkah pemberian <i>Positive reinforcement</i>	22

6. Hubungan. Reinforcement dengan tingkah laku.....	23
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Positive reinforcement</i> ..	23
8. Prinsip Pemberian <i>Positive reinforcement</i>	24
C. Minat Belajar	24
1. Pengertian Minat Belajar	24
2. Jenis-jenis Minat Belajar	27
3. Fungsi Minat Belajar	28
4. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.....	29
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar ...	30
D. Penelitian Relevan	31
E. Kerangka Berfikir	33
F. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Desain Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional	37
E. Populasi, Sample & Teknik Sampling	40
1. Populasi.....	40
2. Sample	40
3. Teknik Sampling	41
F. Teknik Penguatan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	41
3. Angket/kuesioner	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pelaksanaan Kegiatan	57
C. Pengujian Hipotesis Wilcoxon.....	64
D. Pembahasan	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Minat Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator di SMP Negeri 4 Bandar Lampung	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional	27
Tabel 3.2 Jumlah populasi Penelitian Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung	28
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban.....	30
Tabel 3.4 Kriteria Minat Belajar	31
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperiment Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung	37
Tabel 4.2 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung	38
Tabel 4.3 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas <i>Eksperiment</i>	39
Tabel 4.4 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	39
Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Kelas Eksperiment.....	46
Tabel 4.6 Uji Wilcoxon Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.7 Perbandingan Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol ...	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 3.1 Pola Non- Equivalent Control Group Design	25
Gambar 3.2 Variabel Penelitian	26
Gambar 4.1 Grafik Z Tabel	48
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Minat Belajar	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kepentingan bagi setiap perseorangan ataupun manusia. Pendidikan berkedudukan sangat esensial dalam metode membentuk serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM), pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi, pendidikan belum berhasil menciptakan manusia Indonesia yang cerdas secara spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik.¹

Pendidikan merupakan jalan budaya dalam memajukan esensi manusia yakni dengan adanya upaya yang terfokus dan mengatur secara sistematis. Suatu negara bisa merancang manusia berpengalaman dalam menangani suatu aspek tertentu secara berhasil dan berdaya guna dalam bentuk memperoleh tujuan pendidikan nasional. Maka segalanya tak terlepas bersama adanya perkembangan kemampuan pendidikan. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan supaya mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).²

¹ Subandi Subandi. *Manajemen mutu layanan konseling: studi kasus layanan konseling di MAN 1 Metro*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 9: 2015. h. 53-75. (diakses pada 25 November 2019 pukul 22:58 WIB)

² Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UURI No 20 Tahun 2003* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 4.

Undang-undang di atas menyatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tetap serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan perlu mendukung bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah yang ditemuinya dalam interaksinya dengan lingkungan.³

Sesuai dengan isi undang-undang di atas, maka peserta didik merupakan objek utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dimana kepada peserta didik itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditunjukkan. Berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka minat peserta didik khususnya dalam belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Misalnya dalam kelompok belajar yang didalamnya peserta didik dituntut untuk aktif dalam memberikan pendapat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta tingkat belajarnya sehingga yang peserta didik mampu menyerap isi pelajaran secara efektif, efisien dan optimal.⁴ Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan maupun perkembangan dirinya sendiri.⁵ Minat belajar ini dapat mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar.

³ Arsaudi. *Penerapan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat bagi siswa*. Jurnal konseling Andi Matappa. Vol 1 : 2017. h. 17. (diakses pada 12 februari 2019 pukul 22:58 WIB)

⁴ Chairul Anwar, *Strategi Pembelajaran Nilai*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 0853-671 (diakses pada 14 maret 2019)

⁵ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang, Iain Raden Intan Lampung 2014, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>

Untuk membantu keadaan pendidikan di sekolah yang berkembang dan untuk mendapatkan pribadi yang rajin, disiplin, dan bertanggung jawab maka diperlukan minat belajar yang tinggi. Menurut Djamarah menyatakan minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas tanpa ada yang menyeluruh. Firman Allah SWT tentang minat dalam Al-Quran Surah Al-Isra ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: “Tiap-Tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Sedangkan minat dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsung karena didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri dari belajar. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dengan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Djamarah, yaitu ⁶:

1. Rasa suka atau senang
2. Ketertarikan
3. Memberikan perhatian
4. Kesadaran untuk belajar
5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

Adapun firman Allah SWT menyatakan tentang pentingnya ilmu yaitu QS. Al-Kahfi 66:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

⁶ Syardiansah. Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol5:2016.h.444. (diakses pada 24 April 2019 pukul 17.04 WIB)

Artinya: "Musa berkata kepadanya Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?".⁷

Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang hendak menuntut ilmu hendaknya menyampaikan hasratnya dengan penuh adab sopan santun, disertai tekad bulat dan kesabaran, peserta didik harus selalu hormat kepada gurunya dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, dan guru juga sebaiknya berusaha maksimal untuk menjelaskan materi yang disampaikan sehingga peserta didik mampu memahaminya.⁸ Bimo Walgito menyatakan bahwa “apabila anak mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu tersebut untuk berbuat dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu tersebut.⁹ Penekanan baru-baru ini pada heterogenitas, pendidikan khusus inklusi, dan pengurangan layanan di luar kelas untuk pelajar berbakat, dikombinasikan dengan eskalasi dalam keragaman budaya di ruang kelas, membuat tantangan untuk melayani pelajar yang beragam secara akademis di ruang kelas reguler tampak sebagai bagian tak terelakkan dari peran seorang guru.¹⁰

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka minat sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 301

⁸ Jamal Abd.Nasir. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Guru dan Murid dalam Perspektif Kisah Musa dan Khadir dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Madura. Vol 15: 2018. h. 191. (diakses pada 6 April 2019 pukul 20.12 WIB)

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study&karir)*. (Yogyakarta: PT.Andi, 2005),

¹⁰ Caroll Ann Tomlinson. *Differentiating Instruction in Response to Student Readiness, Interest, an Learning Profile in Academically Diverse Classrooms : A Review of Literature*. Artikel <https://doi.org/10.1177%2F016235320302700203>. (diakses pada 1 Desember 2003)

motivating force, yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “*dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apayang telah diusahakannya*”(Q.S An-Najm:39).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang umat-Nya lakukan. Dengan demikian maka hendaknya kita dapat menumbuhkan minat belajar yang mendorong sesuatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa segala amal perbuatan yang kita perbuat tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu dasar dan keinginan kuat dari diri peserta didik. Pada tanggal 10 Januari 2021 di SMP Negeri 4 Bandar Lampung dilakukan wawancara dengan guru BK tentang minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, pada peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 12 peserta didik, yang menunjukkan perilaku sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Minat Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

No	Inisial	Indikator				
		1	2	3	4	5
		Rasa Senang	Tertarik	Perhatian	Kesadaran	Partisipasi
1	MF			√		√

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 527

2	MIR		√		√	
3	ADY	√	√	√		√
4	KPM		√		√	
5	EEE	√			√	√
6	zPK	√		√		√
7	AS		√		√	√
8	zH	√	√	√		
9	KL		√		√	
10	KPL	√			√	√
11	BKP		√			
12	SP			√	√	

Sumber : Hasil Dokumentasi data Guru BK SMPN 4 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 12 peserta didik yang memiliki minat belajar rendah diantaranya 6 peserta didik pada kelas eksperimen dan 6 peserta didik pada kelas kontrol dengan permasalahan minat belajar yaitu 5 peserta didik tidak memiliki rasa senang dalam belajar dan merasa kurang suka terhadap pembelajaran, 7 peserta didik memiliki tingkat ketertarikan yang kurang terhadap belajar seperti ketika pembelajaran berlangsung peserta didik enggan bertanya kepada guru, 5 peserta didik memiliki perhatian yang kurang terhadap pembelajaran misalnya ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran peserta didik tersebut tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, 7 peserta didik memiliki tingkat kesadaran yang kurang terhadap pembelajaran misalnya ketika ada tugas atau pekerjaan rumah peserta didik tidak pernah mengerjakannya, peserta didik masih menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang penting, 6 peserta didik kurang berpartisipasi dalam belajar, misalnya pada saat melakukan diskusi di kelas peserta didik tidak aktif dalam sesi tanya jawab.

Dokumentasi berupa data dari guru bimbingan dan konseling SMPNegeri 4 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa di dalam setiap kelas rata-rata ada peserta didik yang pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidur, suka ribut dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, mengobrol dan susah memperhatikan guru, bahkan ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil (WC) dan ke kantin membeli pena.

”Iya layanan konseling kelompok belum dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Sama halnya dengan tindakan *positive reinforcement* juga belum dilaksanakan”.¹²

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam situasi kelompok. Dalam layanan konseling kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan.

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan konseling kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya. Dalam pendidikan, penggunaan penguatan oleh pendidik dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni:

وَمَا ذَرَأَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia (menundukan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi inidengan berlain-lain macamnya.

¹² Wiwik Siswahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Bandarlampung. Wawancara 08 Januari 2019

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran." (Q.R. An-Nahl : 13).*¹³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, pendidikan menekankan kepada seluruh pendidik agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya pendidik dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada peserta didik yang menaati peraturan dan memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi.

Layanan konseling kelompok yang digunakan harus menyesuaikan teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan teknik *possitive reinforcement* (penguatan), *possitive reinforcement* ialah penguatan yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala pendidikan memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan oleh pendidik, maka timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. dan *positive reinforcement* adalah salah satu teknik dalam pendekatan *behaviorisme* oleh B.F Skinner, teknik ini merupakan metode dalam *operant conditioning*. Melalui penguatan ini maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali dan muncul stimulus setiap hari.¹⁴

Menurut Walker dan Sea, *possitive reinforcement* adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 268

¹⁴ Dewi Maslichah, Haryono " pemberian penguatan (Reinforcement) dalam pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linier Dua variabel (SpIdv) Di kelas VII SMP AL- Azhar Mengganti Gresik " email : wie_kumala@yahoo.com

yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang.¹⁵

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *possitive reinforcement* mampu berperan dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik khusus nya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik *reinforcement* mampu mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya, dengan cara memberikan teknik *reinforcement* sesuai dengan keadaan dilapangan, dan membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Komponen utama dari hampir semua program pelatihan adalah memanfaatkan penguatan positif secara lebih efektif, sementara penguatan positif dari perilaku yang sesuai telah dipandang sebagai faktor penting dalam mencapai perubahan perilaku pada anak-anak.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *possitive reinforcement* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat 12 peserta didik yang memiliki minat belajar rendah
2. Bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* belum maksimal di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi

¹⁵ Gentina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta :PT Grafindo Persada,2010), h. 161

¹⁶ Rex Forehand. Parental *Positive reinforcement* With Deviant Children. Artikel University of Strathclyde. Vol 8:13. h. 191. (diakses pada 14 Januari 2015 pukul 09.48)

masalah, maka dalam pembahasan tidak meluas dan berfokus terhadap pembahasannya, penulis membatasi masalah pada Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Efektif dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive reinforcement* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan implementasi bagi akademis dengan mengacu pada sumber teori-teori yang ada dan khususnya dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti masalah serupa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peserta didik
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap para pembaca tentang pentingnya teknik *reinforcement positif* terhadap peserta didik

c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau tambahan bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sendiri mengingat dalam meneliti ini, penulis mendapatkan banyak sekali wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kedepannya.

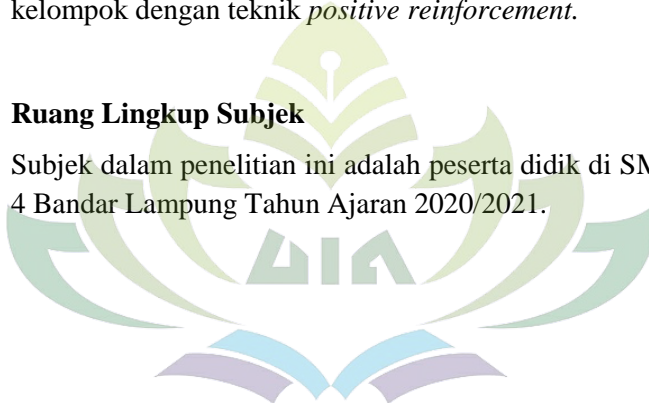
G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Objek pada penelitian ini adalah minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement*.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Secara umum konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada suatu kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak sewajarnya, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.¹⁷

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu peserta didik yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam suatu situasi kelompok. Dalam layanan konseling kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan. Achmad Juntika menyatakan bahwa, konseling kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.¹⁸

Dewa Ketut Sukardi menyatakan, konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama dalam kegiatan kelompok memperoleh berbagai materi dari pembimbing atau konselor

¹⁷ Yahya AD, Winarsih, Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>

¹⁸ Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung: Refika Aditama, 2010),h.23

dan secara bersama-sama membahas permasalahan tertentu yang bermanfaat untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya dalam mengambil keputusan tertentu baik sebagai individu maupun sebagai seorang pelajar.¹⁹

Dengan demikian, sangat jelas bahwa kegiatan dalam konseling kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok dengan tujuan mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik).

2. Tujuan Konseling Kelompok

Secara umum layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan konseling kelompok bertujuan untuk membantu individu memperoleh dorongan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjukkan terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal para peserta didik.

3. Manfaat Konseling Kelompok

Manfaat konseling kelompok bagi para peserta didik, yaitu: *pertama*, peserta didik diberi kesempatan yang luas mengeluarkan pendapatnya dan berbicara dengan anggota kelompok melalui dinamika kelompok. *Kedua*, peserta didik memiliki pemahaman yang objektif. *Ketiga*, menumbuhkan sikap yang positif terhadap dirinya dan keadaan lingkungannya. *Keempat*, menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan bagi yang baik”. *Kelima*, melaksanakan

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 34

kegiatan-kegiatan yang nyata untuk memperoleh hasil sebagaimana yang telah direncanakan.²⁰

4. Isi Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kategori kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang perludilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dari pemahaman terhadap lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.²¹

Layanan konseling kelompok membahas materi-materi atau topik- topik umum atau topik tugas maupun topik bebas. Adapun yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada anggota kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik layanan konseling kelompok yang dipergunakan oleh adalah topik tugas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar, dengan adanya konseling kelompok peserta didik akan lebih terbuka denganapa yang akan mereka sampaikan.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Ibid.*, h. 65

²¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 25

5. Tahap-Tahap Layanan Konseling Kelompok

Penyelenggaraan layanan konseling kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari mulai langkah awal sampai evaluasi dan tindak lanjut.

a. Langkah Awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Langkah awal dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya konseling kelompok, dan kegunaan konseling kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan konseling kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan konseling kelompok meliputi: a) materi layanan yang akan dibahas didalam kegiatan kelompok, b) tujuan yang ingin dicapai, c) sasaran kegiatan, d) bahan dan sumber bahan untuk konseling kelompok, e) rencana konseling kelompok, f) waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan untuk menyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok (keterampilan dasar konselor).
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan: (1)pembentukan, temanya pengenalan dan pemasukan diri. (2) peralihan, pada tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, selanjutnya

menawari atau mengamati peserta untuk melanjutkan tahap berikutnya, kemudian membahas suasana yang terjadi, selanjutnya meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota jika dibutuhkan dapat kembali ke tahap pertama atau tahap pembentukan.(3) tahap kegiatan, dimana pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan tentang suatu masalah atau topik, kemudian melakukan tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik masalah yang disampaikan, selanjutnya anggota membahas topik masalah secara mendalam dan tuntas, berikan kegiatan selingan (game atau senam otak agar kembali *relax*).

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atau penilaian kegiatan konseling kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik secara esai, daftar cek, maupun isian sederhana.

B. Teknik *Possitive Reinforcement*

1. Pengertian Teknik *Possitive Reinforcement*

Reinforcement (penguatan) adalah segala bentuk respon, bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau feedback (umpan balik) bagi penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.²²

²²Fitriani Dkk, "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP

Penghargaan memiliki pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai.²³

Positive reinforcement merupakan salah satu metode dalam *operant conditioning* yang merupakan teknik pendekatan *behaviorisme*, *Positive reinforcement* atau penguatan positif dapat diartikan dengan ganjaran, hadiah, atau penghargaan. Corey mengemukakan, istilah teknik *reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penguatan maka lainnya adalah diperkuat, dipergunakan, yang selalu diingat kembali. Teknik *reinforcement* berasal dari Skinner, seorang ahli psikologi belajar *behavioristik* yang mengartikan *reinforcement* ini sebagai setiap dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.²⁴ Menurut Skinner, perilaku manusia adalah atas konsekuensi yang diterima. Apabila perilaku mendapat imbalan positif, maka individu akan meneruskan atau mengulangi tingkah lakunya. Sebaliknya apabila perilaku mendapatkan imbalan negatif (hukuman), maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya.

Penulis memilih teknik *possitive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan layanan konseling kelompok karena beberapa factor keefektifan *reinforcement positif* adalah memilih perilaku yang akan

PGRI Bajeng Kabupaten Gowa". Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 2 No.3 (Maret 2019),H. 196

²³ Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil), (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1995), h.39

²⁴ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.276

ditingkatkan, yaitu minat belajar siswa untuk lebih ditingkatkan melalui layanan bimbingan konseling kelompok. Teknik ini juga memiliki tujuan untuk membantu konseling dalam manajemen, memahami, mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam pencapaian perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab, bersemangat, dan memiliki minat belajar yang tinggi. Menurut Saidiman yang dikutip oleh Gentina Komalasari, memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut ditimbulkan kembali.²⁵ Menurut Walker dan Shea *positive reinforcement* adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung diulang, meningkat dan menetap dimasa akan datang. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah suatu stimulus atau rangsangan berupa benda, atau peristiwa yang dihadirkan dengan segera terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan frekuensi munculnya perilaku tersebut

2. Tujuan *Positive Reinforcement*

Pemberian penguatan memiliki beberapa tujuan. Hal ini menurut Sobry Sutikno bertujuan untuk:²⁶

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Memudahkan siswa untuk belajar
- d. Mengeliminasi tingkah laku peserta didik yang negatif dan membina tingkah laku positif peserta didik.

²⁵ Gentina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 20), 01

²⁶ Fitriani Dkk, "Penerapan Teknik Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 2 No.3 (Maret 2019), H. 196

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memberikan *positive reinforcement* dapat berupa pujian, hadiah kepada siswa, yang memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar, mengembangkan rasa percaya peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat karena siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh pendidik didalam proses pembelajaran. Selain itu pemberian *positive reinforcement* dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang baik dalam proses belajar dan mempertahankan tingkah laku peserta didik yang sudah baik dalam belajar.

3. Jenis-Jenis *Reinforcement*

- a. *Primary reinforce* atau *uncondition reinforcement* yang langsung dapat dinikmati misalnya makanan dan minuman
- b. *Secondary reinforce* atau *conditioned reinforce*, pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini, misalnya uang, senyuman, pujian, mendali, pin, hadiah dan kehormatan
- c. *Contingency reinforce*, yaitu tingkah laku tidak menyenangkan, misalnya mengerjakan PR dulu baru menonton TV.

4. Komponen Pemberian *Possitive Reinforcement*

Pemberian penguatan (*reinforcement*) perlu mempertimbangkan jenjang pendidikan dan kelompok usia tertentu, variasi siswa di dalam kelas (jenis kelamin dan umur). Selama praktik dalam pelaksanaan penguatan

diperlukan penggunaan teknik keterampilan yang tepat.²⁷

Dalam keterampilan dasar mengajar, *possitive reinforcement* terbagi atas dua teknik yaitu:

a. Penguatan Verbal

Komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik merupakan penguatan verbal yang dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu kata - kata, contohnya: Bagus, Benar, Ya, Tepat, Betul. (b) kalimat, contohnya: pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik, saya senang dengan pekerjaanmu, cara memberi penjelasan sangat teratur.

b. Penguatan Nonverbal

1. **Penguatan berupa mimik dan gerakan badan** (gestural), seperti: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, kadang-kadang disertai penguatan verbal. Contohnya seorang karyawan di dalam suatu perusahaan ketika berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik maka diapun diberikan penguatan berupa acungan jempol, senyuman, ataupun tepuk tangan dari atasannya.
2. **Penguatan dengan cara mendekati**, ialah mendekatnya guru kepada peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik. Cara tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara berdiri di samping peserta didik, duduk disamping peserta didik, berjalan di sisi peserta didik. Seringkali penguatan ini berfungsi untuk memperkuat penguatan verbal.
3. **Penguatan dengan sentuhan**. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaananya terhadap

²⁷Gantina Komalasari, Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, cet. ke 5. 2016), h. 160

perilaku, penampilan peserta didik dengan menepuk-nepuk bahu peserta didik, menjabat tangan peserta didik yang menang lomba. Cara seperti ini disebut dengan sentuhan. Penggunaan penguatan ini harus dipertimbangkan dengan cermat, agar sesuai dengan umur, jenis kelamin, latar belakang budaya.

4. Penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi peserta didik sebagai penguatan yang terkait dengan penampilan yang diberi penguatan. Contoh: peserta didik yang berhasil melakukan suatu kegiatan praktikum, peserta didik diminta untuk membimbing teman lainnya dalam kegiatan praktikum tersebut.

5. Penguatan berupa simbol atau benda. Berupa simbol, seperti: tanda \surd (cek), komentar tertulis pada buku peserta didik. Berupa benda, seperti lencana, dan benda lain yang mempunyai arti simbolis. Walaupun penguatan berupa benda dapat dipakai sebagai insentif yang berguna tetapi sebaiknya jangan terlalu sering, agar tidak terjadi kebiasaan peserta didik mengharap untuk memperoleh benda sebagai imbalan penampilannya.

5. Langkah-Langkah Pemberian *Positive Reinforcement*

Adapun langkah-langkah penerapan *positive reinforcement* adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan melalui analisa ABC
 - 1) *Antecedent* (pencetus perilaku)
 - 2) *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan)
 - 3) *Consequence* (akibat dari perilaku tersebut)

- b. Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan
- c. Menetapkan data awal (*baseline*) perilaku awal
- d. Menentukan *reinforcement* yang bermakna
- e. Menetapkan jadwal pemberian *reinforcement*
- f. Penerapan *positive reinforcement*²⁸

6. Hubungan *Reinforcement* dengan Tingkah Laku

- a. *Reinforcement* diikuti oleh tingkah laku
- b. Tingkah laku yang diharapkan harus diberi *reinforcement* dengan segera setelah tingkah laku ditampilkan
- c. *Reinforcement* harus sesuai dan bermakna bagi individu atau kelompok yang diberi *reinforcement*
- d. Pujian atau hadiah yang kecil tapi banyak lebih efektif dari pada yang besar tapi sedikit.

7. Kelebihan dan Kelemahan *Possitive Reinforcement*

Adapun kelebihan dan kelemahan dari teknik *possitive reinforcement* yaitu:

Kelebihan:

- a. Menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti peserta didik yang menerima penghargaan.
- b. Membuat peserta didik terdorong untuk merubah tingkah lakunya
- c. Lebih mudah mengubah tingkah laku yang diinginkan dengan sistem kontrak pemberian *reinforcement*

Kelemahan:

- a. Pemberian *Positive reinforcement* yang berlebihan akan

²⁸ Gantina Komalasari, Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, cet. ke 5. 2016), h. 164

membuat seseorang menganggap kemampuannya lebih tinggi dari orang lain dan cenderung akan merendahkan orang lain.

- b. Umumnya Penguatan berupa simbol atau benda membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.²⁹

8. Prinsip pemberian *Positive Reinforcement*

Prinsip-prinsip penggunaan *reinforcement* sebagai berikut:

- a. Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan merupakan bagian yang tampak dari interaksi guru dan peserta didik

- b. Menghindari Penggunaan Respon Negatif

Pemberian hukuman atau kritik untuk mengubah motivasi, penampilan dan tingkah laku peserta didik. Namun hal itu sebaiknya dihindarkan.

- c. Bermakna

Supaya pemberian penguatan menjadi lebih efektif seharusnya dilaksanakan pada situasi di mana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat bagi peserta didik.³⁰

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yakni “minat” dan “belajar” untuk mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dalam belajar. Kata minat

²⁹ Nurul Muafidah, *Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Mengendalikan Perilaku Bullying Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kabupaten Blitar*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³⁰ Ibid, h. 196

secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.³¹ Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan maupun perkembangan dirinya sendiri.³²

Muhibbin Syah berpendapat bahwa, minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³ Hal senada diungkapkan oleh Djamarah, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula disalurkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek maupun subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Minat merupakan

³¹ Sri Fitriani, Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positif Reinforcement dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017

³² Andi Thahir, Babay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang, lain Raden Intan Lampung 2014, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Dakarya, 2003), h. 133

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 180

rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Crow and Crow menyatakan bahwa minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁵

Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena apabila materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi emosinya sehingga peserta didik akan menjadi malas belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang memiliki minat, maka pekerjaan atau sesuatu yang dinginkannya akan diaplikasikan dengan baik dan semaksimal mungkin, sebaliknya orang yang tidak memiliki minat maka cenderung bersikap pasif dan monoton.

Slameto, mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

Berdasarkan penjelasan kata “minat” dan “belajar” di atas maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan, rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang dapat memberikan manfaat pada diri individu tersebut. Hal ini senada dengan

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). h.121

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h 2

pendapat Tohirin yang menyatakan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar Sehingga ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, peserta didik tersebut akan menunjukan pada beberapa indikator yaitu:³⁷

- a. Rasa suka atau senang
- b. Ketertarikan
- c. Memberikan perhatian
- d. Kesadaran untuk belajar
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar

2. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut Djaali mengemukakan bahwa, minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:³⁸

a. Realistis

Individu dengan minat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Tetapi kurang menyenangkan hubungan social dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal.

b. Investigatif

Minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Individu dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi, dan social, mereka lebih menyukai

³⁷ Syardiansah. Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen. Jurnal Manajemen dan keuangan. Vol5:2016.h.444. (diakses pada 24 April 2019 pukul 17.04 WIB)

³⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.122

memikirkan daripada melaksanakannya.

c. Artistik

Minat artistik membuat individu cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan beraksi dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan suatu secara individual.

d. Sosial

Individu yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok.

e. Enterprising

Individu dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif.

f. Konvensional

Individu dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang baik, tertib, dan teliti dengan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Menurut Hurlock, fungsi minat dalam kehidupan anak sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
- d. Minat yang dibentuk sejak dini sering kali menjadi minat

seumurhidup.³⁹

Makmum menjelaskan bahwa, fungsi minat dengan pelaksanaan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri⁴⁰

Dari pendapat di atas, karena bila bahan ajar tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan apabila bahan pelajaran tersebut dapat menarik minat belajar peserta didik maka pelajaran itu akan menjadi mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

4. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Menurut Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan yg disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijacters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita

³⁹Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi 5*, (Jakarta:Erlangga, 2011),h.166-167

⁴⁰ Makmum khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 142

yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.⁴¹

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat termasuk salah satu faktor belajar yang tak terlepas dari pengaruh baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Menurut Abdurahman shaleh, bahwa minat timbul dengan sendirinya (spontanitas) yang disebabkan oleh : Dorongan Kodrat, misalnya makan,minum,ingin tahu,ingin kenal,dan lain-lain.Pengalaman yang diperoleh anak, misalnya akan tertarik soal-soal mesin, hal ini terlihat karena ayahnya memiliki usaha tempat servis, anak akan tertarik pada musik karena gurunya pintar memainkan piano.⁴² Nasution menyatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:⁴³

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan Pengalaman masa lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai bentuk mengajar

Pendapat di atas menjelaskan bahwa minat timbul dengan sendirinya karena ada semacam reaksi yang menuntut terpenuhinya kebutuhan seseorang. Disamping itu ada kalanya minat timbul karena adanya faktor- faktor eksternal, yakni situasi yang diciptakan oleh lingkungan keluarga,sekolah,dan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta: PT. RinekaCipta,2013), h. 180

⁴² Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama* , (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 65

⁴³ S. Nasution, *Asas-asas mengajar*, (Bandung: jemmars, 2003),h. 85

karena keluarga merupakan lingkungan pertama manusia menerima pendidikan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua manusia menerima pendidikan dan merupakan lembaga ilmu pengetahuan yang mengajarkan berbagai pelajaran yang tidak didapat dari keluarga.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang sangat luas yang dapat mempengaruhi kepribadian, baik buruknya pengaruh tersebut tergantung bagaimana kondisi lingkungan tersebut dan bagaimana seseorang menerima pengaruh tersebut.

D. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini penulis melihat pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut ini penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti :

- I.** Uswatun Sa’diah yang meneliti tentang “ Pengaruh Konseling Kelompok menggunakan Teknik Behavioristik *Positive reinforcement* Terhadap disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini 15 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket ,wawancara,dan dokumentasi. Data test awal (pre-test) siklus I diperoleh rata-rata 250, sedangkan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik positif reinforcement.⁴⁴ Perbedaan penelitian Uswatun

⁴⁴Uswatun Sa’diah, Pengaruh Konseling Kelompok menggunakan Teknik Behavioristik *Positive reinforcement* Terhadap disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 , Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017

Sa'diah dengan penelitian ini yaitu: penelitian Uswatun Sa'diah menggunakan variabel terikat disiplin belajar sedangkan penelitian ini minat belajar serta menggunakan variabel bebas nya menggunakan konseling kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas bimbingan kelompok. Persamaan penelitian Uswatun Sa'diah dengan penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan teknik *reinforcement possitive*.

2. Betsaidah Rianty yang meneliti tentang "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Positive reinforcement* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Medan" bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 12 Medan tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini 20 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data test awal (pre-test) siklus I diperoleh rata-rata 43,25 sedangkan setelah pemberian konseling kelompok teknik *Positive reinforcement*, siklus I diperoleh rata-rata 56,6. Pada siklus II diperoleh rata-rata 69,3.

Perbedaan penelitian Betsaidah Rianty dengan penelitian ini yaitu, penelitian Betsaidah Rianty menggunakan konseling kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan konseling kelompok.

3. Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Possitive Reinforcement* untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Singaraja". Pada penelitian ini terdapat perbedaan efektivitas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($32,16 > 2.101$) dengan taraf sigtifikasi 5%.⁴⁵ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

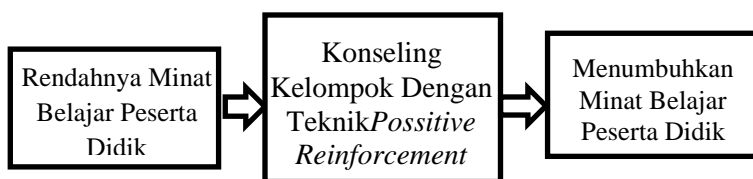
⁴⁵ Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum, Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran

penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik.

4. Deni Indiana, “Model Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan (Studi Pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang kecil Ngaliyan Semarang). Pada Penelitian ini terdapat cara memberikan pembelajaran yang bersifat moral keagamaan pada pendidikan prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah berusia usia 3-6 tahun. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu : penelitian ini fokus pada pengembangan moral keagamaan peserta didik prasekolah

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa teknik *possitive reinforcement* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dan bersifat teoritis terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya perlu diuji empiris.⁴⁷ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0), sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Konseling kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

H_a : Konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$

Dimana : μ_1 : Minat belajar peserta didik sebelum diberikan teknik *possitive reinforcement*

μ_0 : Minat belajar peserta didik sesudah diberikan teknik *possitive reinforcement*

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

⁴⁷ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 41

DAFTAR PUSTAKA

Abu Achmadi, Cholid Narbuko, Metodologi Penelitian, Jakarta : PT BumiAksara, 2015

Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai LatarKehidupan, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Andi Thahir, Babay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah KotaKarang, Iain Raden Intan Lampung 2014, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>

Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional, Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)UU RI No 20 Tahun 2003 Bandung: Nuansa Aulia, 2008

Arsaudi. Penerapan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitanmengemukakan pendapat bagi siswa. Jurnal konseling Andi Matappa. Vol 1: 2017. h. 17. (diakses pada 12 februari 2019 pukul 22:58 WIB)

Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (study&karir). Yogyakarta: PT.Andi,2005

Caroll Ann Tomlinson. Differentiating Instruction in Response to Student Readiness, Interest,an Learning Profile in Academically Diverse Classrooms: A Review of Literature. Artikel <https://doi.org/10.1177%2F016235320302700203>. (diakses pada 1 Desember 2003)

Chairul Anwar, Strategi Pembelajaran Nilai, (Tadris Jurnal

Pendidikan Islam) e- ISSN 0853-671 (diakses pada 14 maret 2019)

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah. Semarang: Toha Putra, 2002
Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013

Elizabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan edisi 5, Jakarta: Erlangga, 2011

Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Fitria Esti Wardani, Purwati, Sugiyadi, Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 10 Kota Magelang), Journal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang (2015) <http://journalmahasiswa.umm.ac.id/article/3467/article.pdf>

Hallen, Bimbingan dan Konseling, Ciputat: PT Quantum Teaching, 2005

Latipun. Psikologi Konseling. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002
Prayitno, Layanan konseling perorangan. Padang: Universitas Negeri Padang Express, 2005

Rex Forehand. *Parental Positive reinforcement With Deviant Children*. Artikel University of Strathclyde. Vol 8:13. h. 191. (diakses pada 14 Januari 2015 pukul 09.48)

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2016

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka cipta, 2008 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika

Verawaty Yunita, Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018 , Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018

Walgito Bimo, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), Yogyakarta: PT Andi, 2005

Yahya AD, Winarsih, Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/>